



## **COTTAGE RESORT DI KOTA PALANGKA RAYA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR LOKAL**

**Mely Oktavia<sup>1</sup>, Amiany<sup>2</sup>**

1 Program Studi Sarjana Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik,  
Universitas Palangka Raya

2 Program Studi Sarjana Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik,  
Universitas Palangka Raya

*Correspondent Author :*

oktaviame67@gmail.com; amiany.arch.upr@gmail.com

**Abstraksi :** Indonesia memiliki banyak potensi sumber daya alam yang belum dikembangkan dan dikelola secara maksimal, oleh karena itu perlu adanya pengelolaan dan pengembangan pada potensi alam tersebut. Salah satu sektor yang paling mendukung adalah sektor pariwisata. Pemanfaatan dan pengembangan potensi wisata yang dimiliki dikelola oleh masing-masing daerah seperti yang terjadi di Provinsi Kalimantan Tengah. Kota Palangka Raya ini dikenal dengan kekentalan akan kekhasan budaya Dayak yang unik yang dapat mengundang wisatawan baik dari mancanegara maupun domestik. Oleh karena itu, melihat dari banyaknya potensi pariwisata yang dapat dikembangkan dan jumlah wisatawan cukup tinggi maka perlu ada pengembangan tempat penginapan yaitu kawasan Cottage Resort dan dikembangkan tidak hanya menikmati keindahan alam yang alami yang disediakan oleh cottage resort namun juga kenyamanan serta memperkenalkan budaya lokal Provinsi Kalimantan Tengah yang ditampilkan pada rancangan cottage resort yang memiliki gaya arsitektur lokal yang dapat memberikan citra dan nuansa arsitektur berlandaskan budaya Kalimantan Tengah. Dalam membangun *cottage resort*, harmonisasi dengan budaya lokal merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Hal ini bisa diwujudkan dengan pengolahan tata ruang luar dan dalam dan pengolahan Fasilitas seperti menyediakan fasilitas SPA berupa Batimung yang sampai saat ini masih dilestarikan, fasilitas restoran yang menyediakan makanan khas suku Dayak Ngaju, serta ruang pameran kerajinan tangan khas suku Dayak Ngaju, sehingga mampu menjawab isu-isu sinkronisasi bangunan dengan kebudayaan lokal.

**Kata Kunci :** *Cottage Resort*, Arsitektur Lokal, Pariwisata, Kebudayaan

**Abstract :** *Indonesia has a lot of potential natural resources that have not been optimally developed and managed, therefore there is a need for management and development of these natural potentials. One of the most supportive sectors is the tourism sector. Utilization and development of tourism potential that is owned is managed by each region as is the case in Central Kalimantan Province. The city of Palangka Raya is known for its uniqueness of Dayak culture which attracts both foreign and domestic tourists. Therefore, in view of the large number of tourism potentials that can be developed and the number of tourists is quite high, it is necessary to develop lodging places, namely the Cottage Resort area and be developed not only to enjoy the natural beauty provided by cottage resorts but*

*also comfort and introduce the local culture of Kalimantan Province Tengah which is shown in the design of a cottage resort which has a local architectural style that can provide an image and feel of architecture based on Central Kalimantan culture. In building a cottage resort, harmonization with local culture is an important thing that must be considered. This can be realized by processing the interior and exterior layout and processing of facilities such as providing SPA facilities in the form of Batimung which is still being preserved, restaurant facilities that provide typical food of the Dayak Ngaju tribe, as well as an exhibition space for handicrafts typical of the Dayak Ngaju tribe, so that they are able to respond issues of building synchronization with local culture.*

**Keywords :** *Cottage Resort, Local Architectur, Tourism, Culture*

---

## **PENDAHULUAN**

### **a. Latar Belakang**

Indonesia mempunyai berbagai potensi sumber daya alam yang masih belum dikembangkan dan dikelola serta terjamah secara maksimal, oleh sebab itu perlu adanya pengelolaan dan pengembangan pada potensi alam tersebut. Salah satu sektor yang paling mendukung dan memiliki potensi yang tinggi dalam mengembangkan dan mengelola potensi alam adalah sektor pariwisata. Sektor pariwisata yang ada di Indonesia berkembang sesuai dengan budaya yang ada pada masyarakat Indonesia. Pemanfaatan dan pengelolaan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam serta potensi wisata yang dimiliki daerah juga dikelola oleh masing-masing daerah seperti halnya di Provinsi Kalimantan Tengah. Provinsi Kalimantan Tengah memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang dapat dikembangkan sebagai daya Tarik terutama di bidang pariwisata dan memiliki produk andalan tersendiri. Menurut Buku Maneser Panatau Tatu Hiang Menyelami Kekayaan Leluhur oleh Tjilik Riwut dan disunting oleh Dra. Nila Riwut menyatakan bahwa Kekayaan Kalimantan Tengah yang utama bukan hanya kesuburan tanahnya, namun juga kekayaan isi buminya yang mengandung minyak bumi, emas, batu arang (batu bara), tembaga, kecubung serta intan, dan juga beberapa hasil hutan berupa kayu, damar serta rotan [1].

Kota Palangka Raya ini dikenal dengan kekentalan akan kekhasan budaya Dayak yang unik yang dapat mengundang wisatawan baik dari mancanegara maupun domestik. Kegiatan kepariwisataan bagi Kota Palangka Raya diharapkan dapat menjadi salah satu sumber keunggulan pembangunan yang dapat diandalkan, terutama dalam hal pemasukan devisa. Menurut Data Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya total jumlah wisatawan yang datang ke Kota Palangka Raya baik itu dari mancanegara maupun domestik setiap tahunnya meningkat.

Sebagai kota yang sedang berkembang, potensi yang terdapat di Palangka Raya belum dimanfaatkan secara optimal karena kurangnya fasilitas-fasilitas pendukung yang memadahi di tempat-tempat area wisata. Fasilitas yang masih kurang, yaitu tempat penginapan, yang dimana hal ini perlu diimbangi dengan peningkatan penyediaan penginapan seperti cottage maupun akomodasi lainnya sehingga berdampak pada meningkatnya jumlah permintaan dan penawaran atas penginapan. Dari hasil survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya pada tahun 2019-2021 terhadap kunjungan wisatawan di kota

Palangka Raya tercatat sebanyak 850.776 orang.

Sedangkan Jumlah usaha hotel di Kota Palangka Raya mengalami peningkatan baik hotel bintang maupun hotel non bintang. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah hotel bintang yang meningkat dengan jumlah kamar dari 948 menjadi 1.111 kamar dan jumlah tempat tidur dari 1.486 menjadi 1.704 tempat tidur dan hotel non bintang meningkat dengan jumlah kamar dari 2.287 menjadi 2.385, dan jumlah tempat tidur dari 3.258 menjadi 3.959 tempat tidur, total kamar hotel di kota palangka raya sebanyak 3.495 dengan jumlah tempat tidur sebanyak 5.663 tempat tidur.

Melihat dari data Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, jumlah kunjungan wisatawan melebihi dari jumlah kamar hotel sehingga menunjukkan bahwa fasilitas penginapan yang ada di Kota Palangka Raya ini masih kurang sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk wisatawan. Oleh karena itu, melihat dari banyaknya potensi wisata yang dapat dikembangkan dan karena jumlah wisatawan cukup tinggi maka perlu ada pengembangan tempat penginapan, namun dikarenakan jumlah penginapan, hotel, maupun losmen di Kota Palangka Raya ini sudah semakin banyak, sehingga Kota Palangka Raya memiliki potensi didirikan sebuah penginapan namun juga memiliki pemandangan yang indah yaitu sebuah Cottage Resort.

Berdasarkan isu tersebut maka perlu dikembangkan suatu upaya untuk memenuhi kebutuhan pariwisata dan sangat penting adanya jika diciptakan sebuah terobosan baru dalam berwisata yaitu tidak hanya menikmati keindahan alam yang alami yang disediakan oleh cottage resort namun juga kenyamanan serta memperkenalkan budaya lokal Provinsi Kalimantan Tengah yang ditampilkan pada rancangan cottage resort yang memiliki gaya arsitektur lokal yang dapat memberikan citra kekhasan budaya dan nuansa arsitektur berlandaskan budaya Kalimantan Tengah melalui penerapan berbagai prinsip bentuk yang mengandung identitas maupun nilai arsitektur lokal Daerah Kalimantan Tengah di Kota Palangka Raya.

#### **b. Identifikasi Masalah**

Cottage resort biasanya berlokasi berada di tempat dengan pemandangan alam, seperti pantai, pinggir danau atau sungai, serta pegunungan. Cottage berupa bangunan seperti pondok atau rumah kecil yang terpisah-pisah, yang sangat memperhatikan privasi pengunjung tapi masih dalam satu area yang sama. Cottage resort merupakan objek wisata dan penginapan dengan fungsi utama yang saling mendukung. Terlihat sebagian besar di Kota Palangka Raya memiliki konsep yang dekat dengan alam, minat wisatawan akan tempat penginapan yang berjarak dekat dengan alam juga sedang meningkat, dikarenakan kehidupan di daerah perkotaan sangat tidak mendukung untuk dijadikan sebagai tempat bersantai dan jenuh terhadap rutinitas sehari-hari. Tujuan wisatawan adalah untuk mencari kenyamanan dan ketenangan dari segala kegiatan sehari-hari yang membuat wisatawan mencari tempat atau lokasi yang jauh dari kepenatan.

Untuk membangun sebuah cottage resort perlu adanya suasana yang mewah akan tetapi tetap menghadirkan nuansa tradisional yang bersifat terbuka dengan alam yang diaplikasikan secara nyata pada ruang luar maupun ruang dalam bangunan. Cottage resort harus mampu memwadahi segala jenis kegiatan yang berlangsung di dalamnya, diantara bangunan dan lingkungan juga harus memiliki keterkaitan antara satu sama lain. Cottage resort harus dirancang dengan memperhatikan karakteristik lingkungan sekitar. Permasalahan yang sering muncul adalah bangunan hanya memperhatikan aspek *view* atau pemandangan alam saja tanpa mempertimbangkan aspek yang dapat menunjang adanya upaya pelestarian lingkungan setempat.

Kota Palangka Raya merupakan salah satu wilayah yang masih memiliki kekentalan akan budayanya dari adat istiadat serta perilaku masyarakat dayak membuat suasana di Kota Palangka Raya ini semakin terasa. Suku yang bermukim wilayah tersebut adalah suku Dayak Ngaju, Dayak Maanyan, Dayak Lawangan, Dayak Siang, Dayak Kenyah, dan lain-lain. sampai mencapai 35 suku dan anak suku bangsa. Yang terbanyak adalah suku Dayak Ngaju. (.Amin, dkk, 2016:556). Oleh karena itu arsitektur tradisional Dayak Ngaju menjadi pilihan arsitektur yang tanggap terhadap lokasi dan diharapkan mampu mengatasi permasalahan sinkronisasi bangunan dengan kebudayaan lokal hal ini untuk menunjang adanya upaya melestarikan budaya asli Dayak Ngaju. Dengan demikian berdasarkan kondisi cottage resort yang ada dapat disimpulkan bahwa dalam membangun cottage resort, harmonisasi dengan budaya lokal dan kepedulian terhadap alam sekitar merupakan dua hal penting yang harus diperhatikan. Hal ini bisa diwujudkan dengan pengolahan tata ruang luar dan dalam yang baik dan pengolahan Fasilitas yang sesuai dengan kebudayaan Dayak Ngaju seperti menyediakan fasilitas SPA berupa *Batimung* yang sampai saat ini masih dilestarikan di Suku Dayak Ngaju, fasilitas restoran yang menyediakan makanan khas suku Dayak Ngaju, serta ruang pameran kerajinan tangan khas suku Dayak Ngaju, sehingga dapat menjawab isu-isu terkait sinkronisasi bangunan dengan kebudayaan lokal.

## KAJIAN PUSTAKA

- **Pengertian Cottage**, yaitu sebuah pondok hunian dengan pengertian yaitu berupa tempat penginapan yang mirip dengan villa namun bangunan yang digunakan seperti pondok-pondok yang terpisah [2]
- **Pengertian Resort**, Resort adalah penginapan yang berada di sekitar wilayah wisata, didalamnya terdapat fasilitas berwisata, hiburan dan olah raga. Mayoritas resort tidak bisa dipisahkan dari aktivitas menginap bagi wisatawan yang berlibur dan menginginkan suasana yang berbeda dibanding biasanya [3]
- **Pengertian Cottage Resort**, Cottage resort adalah penginapan berupa pondok-pondok terpisah dengan memiliki kelebihan privasi yang terjaga dan biasanya berada pada kawasan yang memiliki atau berada di sekitar kawasan dengan potensi wisata alami, dan didalamnya terdapat fasilitas kawasan berwisata, rekreasi, hiburan dan olah raga [4]
- **Pengertian Arsitektur Dayak**, Arsitektur Dayak merupakan seni arsitektur yang berkembang pada masyarakat suku Dayak yang pada umumnya memiliki kemiripan

satu sama lain dan umumnya berupa huma betang yang disebut juga sebagai rumah panjang [5]

- **Karakteristik Arsitektur Huma Hai Loendjoe**, Rumah Besar atau dalam bahasa Dayak Ngaju disebut Humai Hai bukan hanya sekedar bangunan fisik, tapi satu kesatuan dengan kehidupan sosial yang dikepalai oleh seorang pemimpin yang disebut sebagai Bakas Huma (Tetua Rumah Besar). [5]
- **Karakteristik Arsitektur Rumah Panjang**, Rumah panjang atau rumah betang adalah rumah adat suku Dayak yang digunakan sebagai rumah tempat tinggal yang dihuni oleh masyarakat dayak pada jaman dulu [5]
- **Pelestarian Arsitektur Dayak Ngaju Pada Perancangan Cottage**, Upaya pelestarian yang dilakukan dengan cara harmonisasi dan keselarasan karakteristik bangunan Huma Betang terhadap bangunan cottage dan fasilitas pendukungnya. Sehingga kawasan Cottage dapat menjadi jembatan untuk memperkenalkan Arsitektur Dayak dengan cara menerapkannya pada bangunan Cottage. [6]

## METODE

Metodologi merupakan jalan, cara, atau prosedur untuk mencapai tujuan perancangan. Terdapat tiga metode yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

### a. Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan adalah metode kualitatif : Metode wawancara yang mendalam dan survey serta observasi. Metode ini berfungsi untuk memberi gambaran terhadap objek yang dirancang melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

### b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada perancangan Cottage Resort di Kota Palangka Raya dengan Pendekatan Arsitektur Lokal ini adalah sebagai berikut.

- Data primer berasal dari pengamatan secara langsung berupa observasi yaitu pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek.
- Data sekunder adalah data atau informasi yang berasal dari literatur seperti jurnal, buku-buku dan internet. Data sekunder tidak berkaitan secara langsung dengan objek perancangan tetapi sangat mendukung dalam perancangan meliputi : studi pustaka dan studi banding.

### c. Metode Perancangan

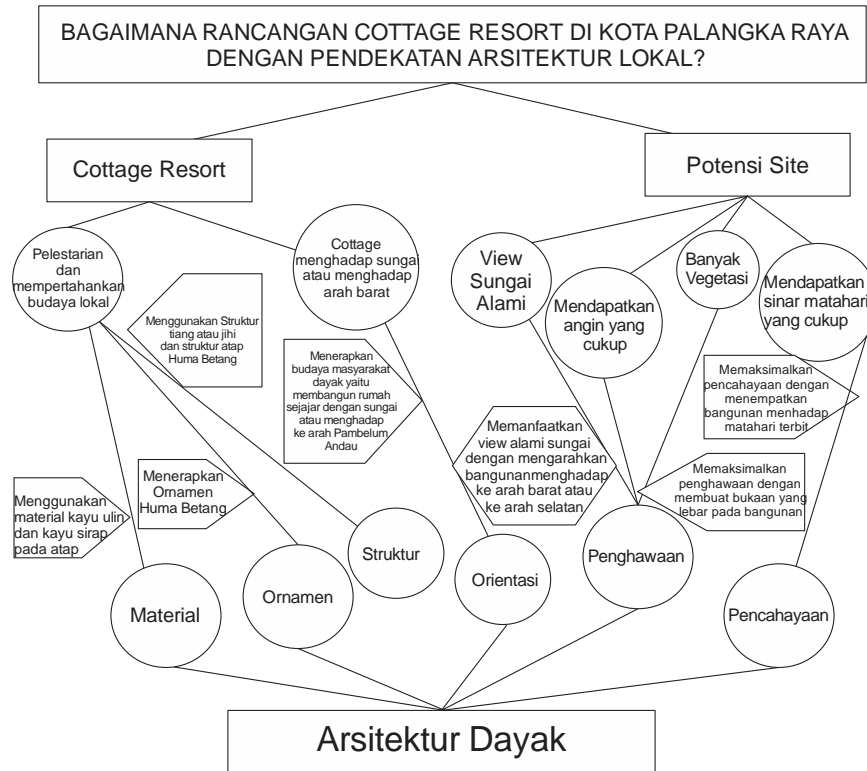
Adapun metode perancangan yang digunakan dalam perancangan Cottage Resort di Kota Palangka Raya dengan Pendekatan Arsitektur Lokal ini adalah metode *Glass Box* yaitu untuk menemukan fakta-fakta dan sebab atau alasan faktual yang melandasi terjadinya suatu hal atau kejadian dan kemudian berusaha menemukan alternatif solusi atas masalah-masalah yang timbul, terdapat 4 langkah-langkah metode *Glass Box* sebagai berikut :

1. Tahapan Persiapan  
Merupakan tahapan paling awal yang berupa tahapan bagi desainer untuk menyiapkan perangkat dan segala keperluan yang akan digunakan dalam proses desain.
  - Pada tahap ini berisi tentang kondisi awal
  - Latar belakang permasalahan sebagai pencetus desain
  - Tujuan desain sebagai *goal (objectives)* desain
  - Permasalahan desain dan Tema desain sebagai pilihan kedalaman pembahasan desain
  - Kecenderungan desain sebagai sudut pandang penyelesaian masalah
2. Tahapan Inkubasi  
Tahapan Inkubasi adalah tahapan mempersiapkan diri untuk menjadi sangat segar, tenang, dan peka untuk mengolah segala macam pengetahuan dalam alam bawah sadar sehingga memungkinkan untuk melahirkan ide-ide baru.
3. Tahapan Luminasi  
Tahap luminasi adalah tahapan ide yang diharapkan bisa lahir sebagai efek dari pelaksanaan tahap persiapan dan tahap inkubasi yang sangat tertib. Tahap iluminasi berujung pada sketsa ide.
4. Tahapan Verifikasi  
Tahap Verifikasi adalah tahapan semua proses desain mengalami proses pengembangan ide dan *finishing* serta semua proses ditinjau ulang kembali dengan metode evaluasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

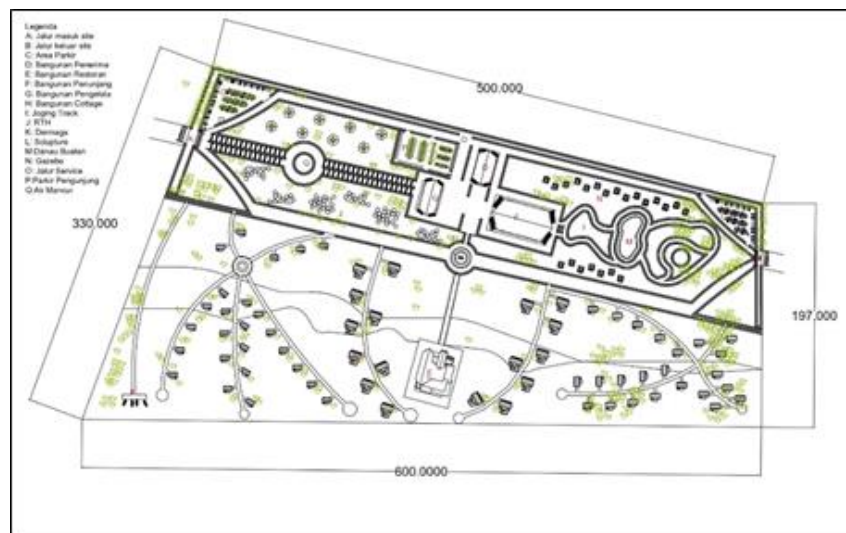
### a. Konsep Perancangan

Berdasarkan identifikasi permasalahan, maka diperlukan data yang dibahas pada tinjauan pustaka dan hasil dari studi banding hingga analisa preseden, sehingga menghasilkan variabel dan kriteria desain. Berdasarkan hasil tersebut, maka didapatkan sebuah konsep dasar dalam merancang Cottage Resort di Kota Palangka Raya seperti yang tertera pada Gambar 1. Konsep dasar dalam mendesain akan menjadi acuan untuk mendapatkan hasil rancangan



Gambar 1. Konsep Dasar  
Sumber : Analisa Pribadi

Lokasi site untuk bangunan Cottage Resort ini berada di Jalan Surung Kel. Sabaru, Kec. Sabangau yang merupakan kawasan pusat pariwisata menurut Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 1 Tahun 2019 Tentang RTRW Kota Palangka Raya Tahun 2019 [7].

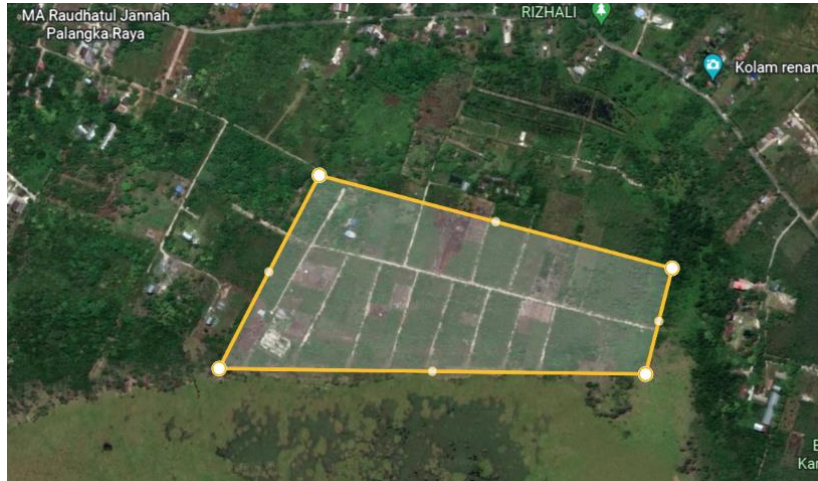


Gambar 2. Site plan  
Sumber : Data Pribadi (2021)

Keunggulan lainnya yaitu lingkungan yang mendukung dengan tersedianya area pinggir sungai yang alami sebagai daya tarik untuk bangunan cottage resort serta karena lokasi tidak berada di kawasan yang padat penduduk sehingga dapat

mengindari dari pembuangan limbah yang berasal dari permukiman. Tapak berada di akses yang mudah dilalui dan tidak banyak dilalui oleh masyarakat, serta mudah dijangkau dengan menggunakan transportasi darat dan tersedia infrastruktur kota yang memadai.

Gambar 3. Lokasi Site

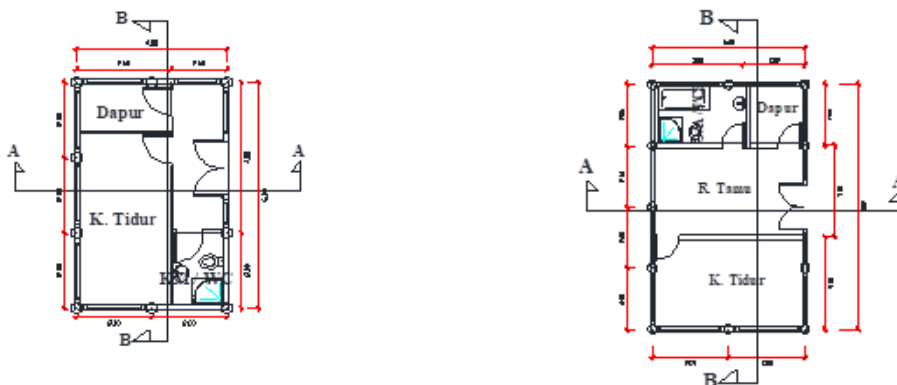


Sumber : Data Pribadi (2021)

### HASIL RANCANGAN

Tapak cottage resort yang berada di jalan Surung yang memiliki luas lahan sebesar 10 Ha dengan lingkungan sekitar berupa lahan kosong dan area lahan diperuntukan sebagai lahan pusat pariwisata menurut Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 1 Tahun 2019 Tentang RTRW Kota Palangka Raya Tahun 2019-2039 [7]. Keunggulan tapak yaitu lingkungan yang mendukung dengan tersedianya area pinggir sungai sebagai daya Tarik alami untuk kawasan *cottage resort*.

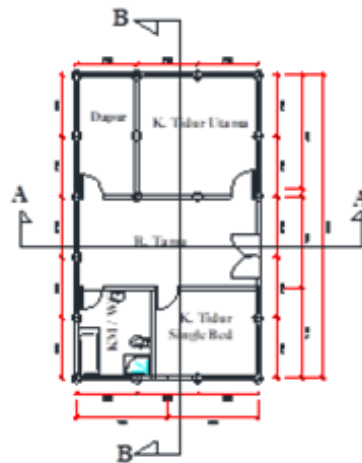
*Cottage* dan bangunan utama merupakan fasilitas yang ditonjolkan pada desain ini, berikut adalah gambar kerja denah bangunan yang pada kawasan *Cottage Resort* :



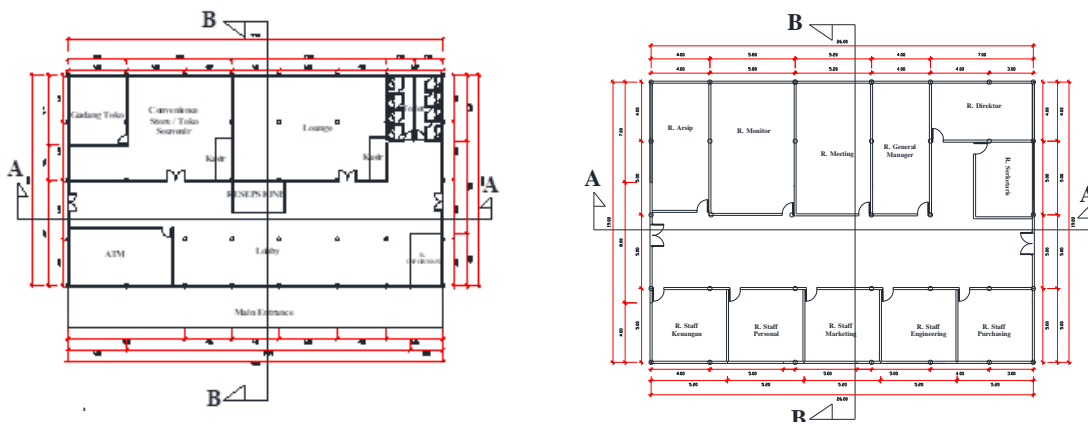
Gambar 6. Denah Cottage Standar

Sumber : Karya Penulis (2021)

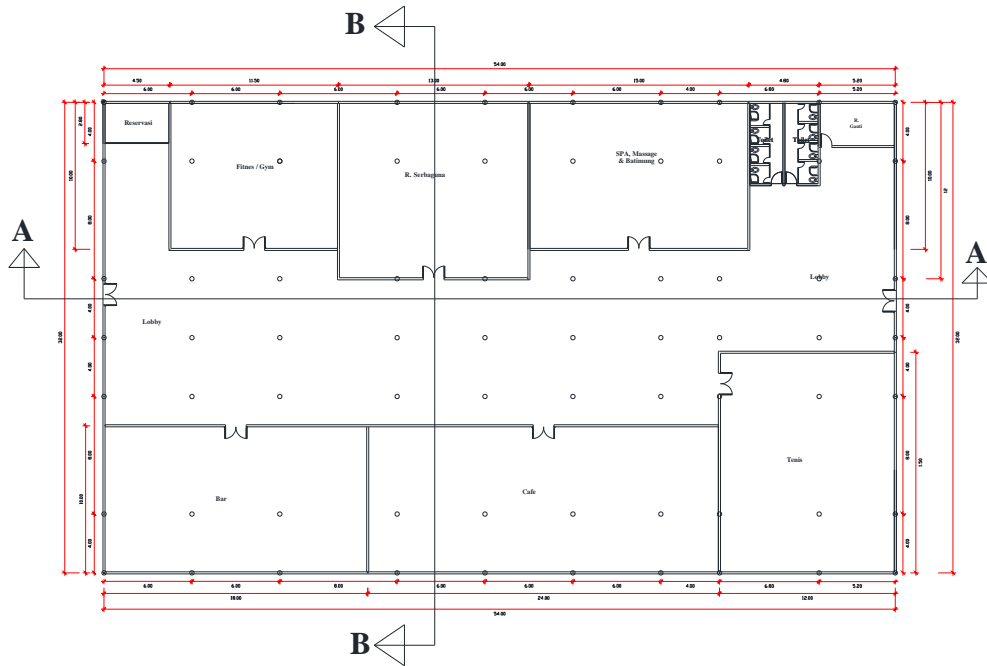




Gambar 5. Denah Cottage Deluxe  
Sumber : Karya Penulis (2021)

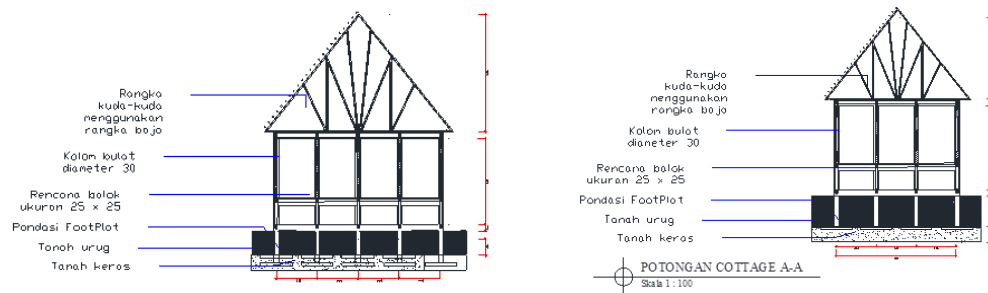


Gambar 7. Denah Bangunan Penerima (kiri) dan Pengelola (kanan)  
Sumber : Karya Penulis (2021)

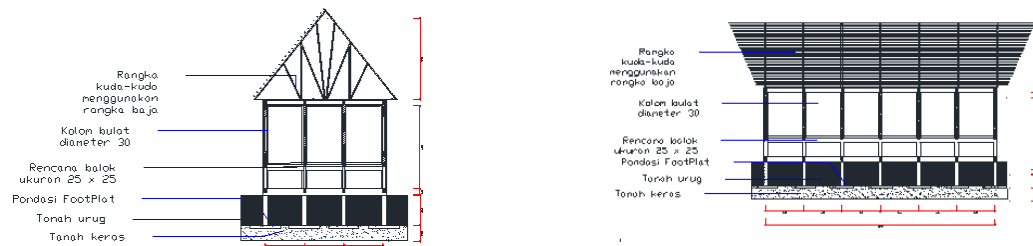


Gambar 8. Denah Bangunan Pelayanan dan Rekreasi  
 Sumber : Karya Penulis (2021)

*Cottage* dan bangunan utama merupakan fasilitas yang ditonjolkan pada desain ini, berikut adalah gambar kerja potongan bangunan yang pada kawasan *Cottage Resort*



Gambar 9. Potongan A-A (kanan) dan B-B (kiri) Bangunan Utama  
 Sumber : Karya Penulis (2021)



Gambar 10. Potongan A-A/(kanan) dan B-B (kiri) Cottage  
 Sumber : Karya Penulis (2021)



Gambar 11 . Perspektif Eksterior Restoran  
Sumber : Karya Penulis (2021)



Gambar 12 . Perspektif Eksterior Cottage  
Sumber : Karya Penulis (2021)

Berikut adalah bangunan utama dan fasilitas-fasilitas yang telah dirancang pada *site* dan telah disesuaikan dengan kebutuhan ruang sesuai dengan diagram aktivitas pengunjung dan penyewa *cottage*.



Gambar 13. Perspektif Eksterior Bangunan Penerima,  
Pengelola dan Pelayanan & Rekreasi  
Sumber : Karya Penulis (2021)

Berikut adalah interior yang ada pada *lobby* bangunan penerima dan interior ruang tamu pada bangunan cottage yang dirancang dan ditampilkan pada interior bangunan sebagai fasilitas yang di sediakan pada bangunan.



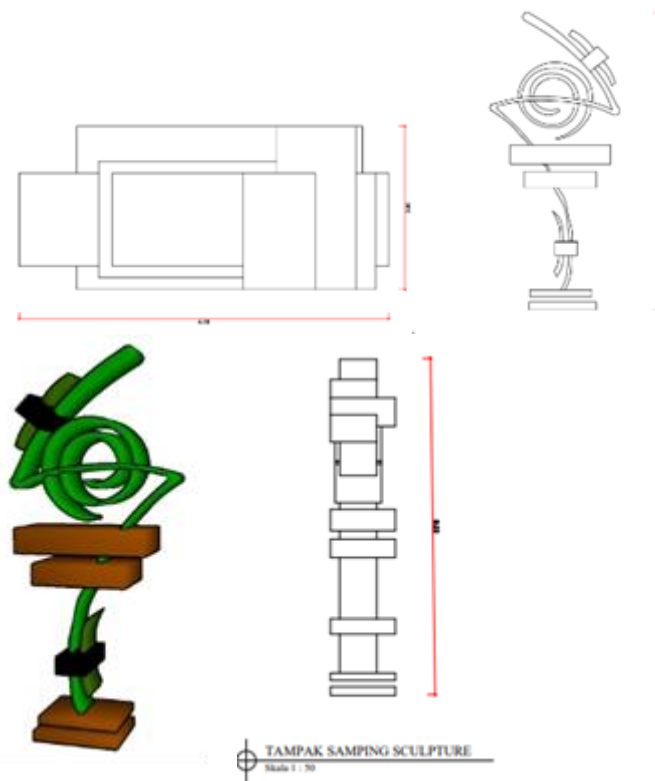
Gambar 14. Perspektif Interior Lobby  
Sumber : Karya Penulis (2021)



Gambar 15. Perspektif Interior R. Tamu  
Sumber : Karya Penulis (2021)

Pada *site* juga terdapat detail tapak berupa *sculpture* yang memiliki ide konsep daun kalakai dan ditransformasikan sehingga menjadi bentuk sebuah *sculpture* sebagai salah satu ciri khas yang ada pada Kalimantan Tengah, seperti

pada gambar berikut :



Gambar 16. Desain *Sculpture*  
Sumber : Karya Penulis (2021)

## KESIMPULAN

*Cottage Resort* merupakan sebuah kawasan wisata *by design*, yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan akan berwisata. Dalam rancangan *Cottage Resort* ini *dirancang* dan diharapkan mampu memwadahi segala jenis kegiatan yang berlangsung di dalamnya, antara bangunan dengan lingkungan juga harus memiliki keterkaitan satu sama lain. *Cottage Resort* ini dirancang dengan memperhatikan karakteristik lingkungan sekitar. Keberadaan lahan yang berada di area pinggiran sungai ini mendukung untuk dirancang kawasan *cottage* dan dengan tema pendekatan arsitektur lokal. Hasil rancangan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman atau bahan pertimbangan bagi pembangunan penginapan, hotel, vila, atau *resort* yang berfokus pada kearifan lokal melalui pendekatan Arsitektur Lokal khususnya yang terbangun di Kalimantan Tengah.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Riwut, *Maneser panatau tatu hiang = Menyelami kekayaan leluhur / Tjilik Riwut, Sanaman Mantikei ; penyunting, Nila Riwut*. Palangka Raya: Pusakalima, 2003.
- [2] M. Mutmainnah, B. Burhanuddin, and S. Syammi, "Hotel Resort Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis Modern Di Kawasan Wisata Malino Kabupaten Gowa," *Nat. Natl. Acad. J. Archit.*, vol. 3, no. 2, pp. 115–126, 2016, doi: 10.24252/nature.v3i2a2.

- [3] I. S. Rizqi, "Resort Di Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara (Pendekatan Pada Sustainable Architecture)," *LANTING J. Archit.*, vol. 5, pp. 150–160, 2016, [Online]. Available: [http://eprints.ulm.ac.id/2115/%0Ahttp://eprints.ulm.ac.id/2115/4/150\\_160\\_Sanaz\\_JCH.pdf](http://eprints.ulm.ac.id/2115/%0Ahttp://eprints.ulm.ac.id/2115/4/150_160_Sanaz_JCH.pdf).
- [4] D. I. Kurniawan Mujiono, "Potensi Bahari Pulau Derawan Menuju Destinasi Wisata Kompetitif," *J. Din. Glob.*, vol. 3, no. 02, pp. 55–87, 2019, doi: 10.36859/jdg.v3i02.76.
- [5] D. Riswanto, "Falsafah Huma Betang Di Kalimantan Tengah: Sebuah Pergulatan Identitas Konselor Dayak Muslim," *J. Ilm. Syi'ar*, vol. 19, no. 1, p. 68, 2019, doi: 10.29300/syr.v19i1.2266.
- [6] K. Prayoga, "Pengelolaan lahan gambut berbasis kearifan lokal di Pulau Kalimantan," *Pros. Semin. Nas. Lahan Basah*, no. 3, pp. 1016–1022, 2016.
- [7] P. Palangkaraya, "PERDA KOTA Nomor 1 Tahun 2019 ttg Rencana Tata Ruang Wilayah." pp. 1–187, 2019.